



Kompetensi, Orientasi Wirausaha, Keunggulan Bersaing dan Keberhasilan Usaha Kecil: Suatu Kajian Kuantitatif

Muhammad Rakib¹, Marhawati Najib², Muhammad Taufik³

Universitas Negeri Makassar

Email: m.rakib@unm.ac.id

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh kompetensi, orientasi wirausaha, dan keunggulan bersaing terhadap keberhasilan usaha kecil. Jumlah populasi penelitian adalah 1000 pelaku usaha kecil sedangkan sampel sebanyak 286 pelaku usaha yang diambil dengan menggunakan teknik sistematik random sampling. Teknik pengumpulan data menggunakan instrumen angket yang telah dikembangkan oleh peneliti. Teknik analisis data menggunakan analisis statistik dengan aplikasi SEM Amos 21. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kompetensi, orientasi wirausaha, dan keunggulan bersaing memiliki pengaruh signifikan terhadap keberhasilan usaha kecil. Implikasi hasil penelitian ini adalah memperkaya referensi dalam bidang ilmu kewirausahaan.

Kata Kunci: Kompetensi, Orientasi Wirausaha, Keunggulan Bersaing, Keberhasilan Usaha

PENDAHULUAN

Usaha kecil di Indonesia masih memiliki beberapa kelemahan internal seperti kurangnya kemampuan beradaptasi, kurangnya keterampilan untuk merespon peluang bisnis, kurangnya kreativitas untuk mengantisipasi berbagai tantangan yang disebabkan oleh masuknya produk impor di pasar (Sugiharto, 2015). Masalah usaha kecil dapat dibagi menjadi dua bagian yaitu masalah internal dan masalah eksternal. Masalah internal perusahaan kecil adalah kualitas sumber daya manusia yang buruk, seperti kurangnya sumber daya manusia yang terampil dan jiwa kewirausahaan, manajemen teknologi yang buruk, serta manajemen dan informasi pemasaran.

Sementara masalah sumber daya manusia ini adalah tentang rendahnya produktivitas dan kualitas manajemen yang buruk, masalah eksternal bagi UKM biasanya adalah: (1) masalah legitimasi tata kelola perusahaan dan kelancaran proses perizinan usaha; Ini adalah masalah penerapan persaingan usaha yang sehat dan merancang peluang kerja. (2) Kecepatan pemulihan ekonomi makro akibat melambungnya harga BBM dan lain-lain yang berdampak serius pada kegiatan manufaktur UKM (3) Keterbatasan suplai Keterbatasan ketersediaan produk jasa lembaga keuangan khususnya pinjaman investasi, dan (4) Keterbatasan sumber keuangan UKM.

Berdasarkan beberapa teori kesuksesan bisnis, diketahui bahwa keterampilan bisnis merupakan faktor penting dalam kesuksesan bisnis. Kewirausahaan erat kaitannya dengan kemampuan pelaku usaha untuk melanjutkan usahanya hingga

mencapai kesejahteraan. Untuk mencapai kesuksesan perusahaan, keterampilan kewirausahaan yang ada harus digunakan. Menurut Suryana (2011) bahwa untuk berhasil dalam bisnis, perusahaan harus menciptakan keunggulan kompetitif khusus seperti daya tawar dalam persaingan agar berhasil secara ekonomi, perusahaan harus menciptakan keunggulan kompetitif khusus seperti kekuatan tawar-menawar atas pesaingnya untuk memanfaatkan potensi sarana (sumber daya) dan menciptakan nilai tambah yang tinggi. Ini terdiri dari lima kategori: sumber daya manusia, sumber daya alam, sumber daya teknologi, sumber daya modal, dan sumber daya infrastruktur. Selain itu, strategi bersaing perusahaan dipengaruhi oleh struktur organisasi dan modal perusahaan, serta lingkungan persaingannya. Ini juga harus bergantung pada situasi permintaan dan industri pendukung lainnya, seperti koordinasi dengan pemasok.

Pelaku usaha sukses cenderung mereka yang memiliki keahlian, yaitu pengetahuan, keterampilan dan karakteristik individu untuk melakukan pekerjaan/kegiatan (Suryana, 2011). Usaha kecil menunjukkan bahwa sebagian besar pelaku usaha sukses biasanya memiliki keahlian khusus yang memadai. Hal ini sesuai dengan penelitian (Arianti, 2014) yang menunjukkan bahwa kompetensi dan motivasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesuksesan bisnis. Menjalankan bisnis membutuhkan jiwa kewirausahaan. Kewirausahaan merupakan faktor kunci dalam perkembangan dan kesuksesan usaha. Orientasi kewirausahaan didefinisikan sebagai proses, praktik, dan serangkaian kegiatan pengambilan keputusan untuk mencapai keberhasilan baru (Wulaningtyas & Widiartanto, 2018). Orientasi kewirausahaan menentukan keberhasilan dalam mengelola dan mengembangkan perusahaan. Hal ini sesuai dengan temuan penelitian yang menunjukkan bahwa kewirausahaan berdampak positif terhadap perkembangan usaha (Eggers, 2013).

Selain keahlian dan kesadaran, keunggulan kompetitif merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi keberhasilan bisnis. Porter (2002) secara tegas menyatakan bahwa konsep keunggulan kompetitif yang diterapkan secara nasional tidak lain adalah "produktivitas", yang ia definisikan sebagai nilai output yang dihasilkan oleh tenaga kerja. Pembahasan konsep keunggulan bersaing tidak lepas dari perkembangan teori keunggulan bersaing itu sendiri. Teori keunggulan kompetitif pertama kali membahas secara khusus kemampuan bertahan suatu perusahaan dalam pasar yang dinamis.

Kompetensi adalah kualitas dasar manusia yang terkait dengan pelaksanaan pekerjaan yang efisien atau sangat berhasil (Leonardus, 2015). Kompetensi individu adalah sesuatu yang melekat pada dirinya yang dapat digunakan untuk memprediksi tingkat kinerjanya. Penelitian dan dukungan teoritis untuk keahlian (Baum, 2014). Kalimat yang dihasilkan adalah; Keterampilan kognitif, keterampilan organisasi, keterampilan definisi, keterampilan peluang, pengalaman industri, dan keterampilan teknis memiliki dampak positif yang signifikan terhadap pertumbuhan bisnis.

Hasil penelitian Tehseen (2015) menjelaskan pentingnya keterampilan kewirausahaan bagi keberhasilan UKM dengan memasukkan konsep integrasi eksternal sebagai moderator variabel independen dan dependen. Sebagaimana dibuktikan oleh literatur yang ada, jelas bahwa kewirausahaan sangat penting untuk keberhasilan perusahaan. Hal ini sesuai dengan pandangan Sarwoko (2013) bahwa kemampuan kewirausahaan berpengaruh terhadap kinerja perusahaan, dengan semakin tinggi kemampuan pemilik UKM maka semakin baik pula kinerja perusahaan. Hal ini karena tingkat kemampuan ditentukan oleh karakter pelaku usaha. Kompetensi kewirausahaan sehingga menyampaikan dampak karakteristik kewirausahaan pada kinerja perusahaan. Semakin kuat jiwa kewirausahaan, semakin tinggi rasa memiliki, dan pada akhirnya semakin baik kinerja perusahaan. Kewirausahaan sebagai upaya untuk mempelajari nilai-nilai kemanusiaan, keterampilan dan perilaku serta menjadi kreatif dan inovatif (Carson, 2014). Oleh karena itu studi kewirausahaan berkaitan dengan nilai-nilai kemanusiaan dan keterampilan pribadi yang diwujudkan dalam perilaku. Menurut Wiklund (2012), kewirausahaan dan budaya organisasi merupakan teori yang berkaitan erat dengan proses perencanaan strategis yang mendasari pengambilan keputusan dan pelaksanaan bisnis suatu organisasi.

Hasil penelitian yang dikemukakan oleh Nanda (2015) bahwa orientasi kewirausahaan berhubungan dengan keberhasilan bisnis perusahaan. Terutama dalam hal evaluasi kinerja perusahaan, dan tentunya jelas bahwa setiap perusahaan F&B dalam penelitian ini mengalami perkembangan bisnis setiap tahunnya. Jika orientasi kewirausahaan sebagian terkait dengan aspek keberhasilan organisasi, tidak semua dimensi memiliki hubungan positif dengan setiap aspek keberhasilan organisasi. Hasil penelitian lain menunjukkan bahwa orientasi pasar membawa nilai tambah bagi pelanggan melalui inovasi produk untuk meningkatkan kinerja perusahaan (Verhees, 2004).

Berdasarkan uraian di atas, dapat dikemukakan hipotesis penelitian sebagai berikut.

H1 : Kompetensi berpengaruh terhadap keberhasilan usaha kecil.

H2 : Orientasi kewirausahaan berpengaruh terhadap keberhasilan usaha kecil.

H3 : Keunggulan bersaing berpengaruh terhadap keberhasilan usaha kecil.

H4 : Kompetensi kewirausahaan berpengaruh terhadap keunggulan bersaing.

H5 : Orientasi kewirausahaan berpengaruh terhadap keunggulan bersaing.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan jenis penelitian survei dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah para pelaku usaha mikro dan kecil di Kota Parepare yang berjumlah 1000 pelaku usaha yang terdaftar di Dinas Koperasi Usaha Kecil dan Menengah Provinsi Sulawesi Selatan pada laman <https://www.diskop.id/umkm-2/>. Penentuan jumlah sampel menggunakan rumus Slovin sehingga diperoleh sampel sebanyak 286 orang dan diambil dengan

menggunakan teknik probabilitas random sampling. Pengumpulan data variabel penelitian dilakukan dengan metode kuesioner untuk memperoleh data primer. Oleh karena itu deskripsi konsep dan konstruk variabelnya dijabarkan dalam bentuk pernyataan atau pertanyaan ke dalam kuesioner dengan 5 alternatif pilihan berdasarkan skala likert. Analisis data untuk pendekatan kuantitatif dalam penelitian ini digunakan *Structural Equation Model (SEM)* dengan AMOS 21.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Kompetensi wirausaha

Deskripsi variabel kompetensi wirausaha meliputi 4 indikator yaitu: (1) kompetensi teknik, (2) kompetensi pemasaran, (3) kompetensi keuangan, (4) kompetensi hubungan manusia dengan pengukuran setiap indikator menggunakan skala Likert yang bernilai 1 – 5. Total item valid yang digunakan untuk mengukur kompetensi wirausaha adalah 11 item. Berikut tabel analisis deskriptif pada variabel kompetensi wirausaha:

Tabel 1. Statistik deskriptif variabel kompetensi wirausaha

Variabel dan Indikator	Median	Min	Maks	Mean
Variabel				
Kompetensi wirausaha	41	21	52	41,60
Indikator				
1. Kompetensi Teknik	14	3	15	14,11
2. Kompetensi Pemasaran	11	3	15	11,15
3. Kompetensi Keuangan	9	5	15	9,50
4. Kompetensi Sosial	6	5	10	6,20

Sumber: Data Diolah, 2022

Hasil pengolahan data pada Tabel 1 menjelaskan bahwa variabel kewirausahaan berada pada kategori sangat baik dengan rata-rata 41,60 berada di atas median 41. Data tersebut menjelaskan bahwa responden sudah memiliki kompetensi dan hal ini dibuktikan dengan adanya kompetensi profesional yang dialami pelaku usaha, karena indikator ini memiliki pengaruh paling besar terhadap indikator lainnya dengan rata-rata 14,11.

Orientasi wirausaha

Deskripsi variabel orientasi wirausaha meliputi 4 indikator yaitu: (1) kebutuhan berprestasi, (2) lokus kontrol internal, (3) kemandirian, (4) ektroversi dengan pengukuran setiap indikator menggunakan skala Likert yang bernilai 1 – 5. Total item valid yang digunakan untuk mengukur orientasi wirausaha adalah 14 item. Berikut tabel analisis deskriptif pada variabel orientasi wirausaha:

Tabel 2. Statistik deskriptif variabel orientasi wirausaha

Variabel dan Indikator	Median	Min	Maks	Mean
Variabel				
Orientasi wirausaha	52	28	65	52,20
Indikator				
1. Kebutuhan Berprestasi	18	9	24	18,97
2. Lokus Kontrol Internal	10	4	11	10,13
3. Kemandirian	17	7	20	17,15
4. Ekstroversi	10	4	14	10,05

Sumber: Data Diolah, 2022

Hasil pengolahan data pada Tabel 2 menunjukkan bahwa variabel orientasi kewirausahaan berada pada kategori sangat baik dengan nilai rata-rata 52,20 berada di atas nilai median 52. Data tersebut memperjelas bahwa responden sudah memiliki orientasi kewirausahaan. dan ini ditegaskan perlunya prestasi wirausahawan, karena indikator ini paling besar pengaruhnya terhadap yang lain dengan rata-rata tertinggi indikator 18,97.

Keunggulan bersaing

Deskripsi variabel keunggulan bersaing meliputi 3 indikator yaitu: (1) *Need for achievement*, (2) *Internal locus of control*, (3) *Self reliance* dengan pengukuran setiap indikator menggunakan skala Likert yang bernilai 1 – 5. Total item valid yang digunakan untuk mengukur keunggulan bersaing adalah 12 item. Berikut tabel analisis deskriptif pada variabel keunggulan bersaing:

Tabel 3 Statistik Deskriptif variabel keunggulan bersaing

Variabel dan Indikator	Median	Min	Maks	Mean
Variabel				
Keunggulan bersaing	39	34	63	38,61
Indikator				
1. Harga Produk	12	12	16	11,77
2. Kualitas Produk	12	12	27	11,95
3. <i>Delivery Dependability</i>	13	13	28	13,89

Sumber: Data Diolah, 2022

Hasil pengolahan data pada Tsabel 3 menjelaskan bahwa variabel keunggulan bersaing berada pada kategori baik dengan rata-rata adalah 38,61 yang lebih besar dari nilai median adalah 47. Data tersebut menjelaskan bahwa responden telah memiliki keunggulan bersaing dan hal ini dipertegas dengan adanya *delivery dependability* yang dimiliki pelaku usaha karena indikator inilah yang paling banyak memberikan sumbangsi dengan nilai rata-rata terbesar dari indikator lainnya sebanyak

13,89.

Keberhasilan Usaha

Deskripsi variabel keberhasilan usaha meliputi 4 indikator yaitu: (1) Modal, (2) Produksi, (3) Pelanggan, (4) Lokasi berusaha dengan pengukuran setiap indikator menggunakan skala Likert yang bernilai 1 – 5. Total item valid yang digunakan untuk mengukur keberhasilan usaha adalah 15 item. Berikut tabel analisis deskriptif pada variabel keberhasilan usaha:

Tabel 4 Statistik Deskriptif variabel keberhasilan usaha

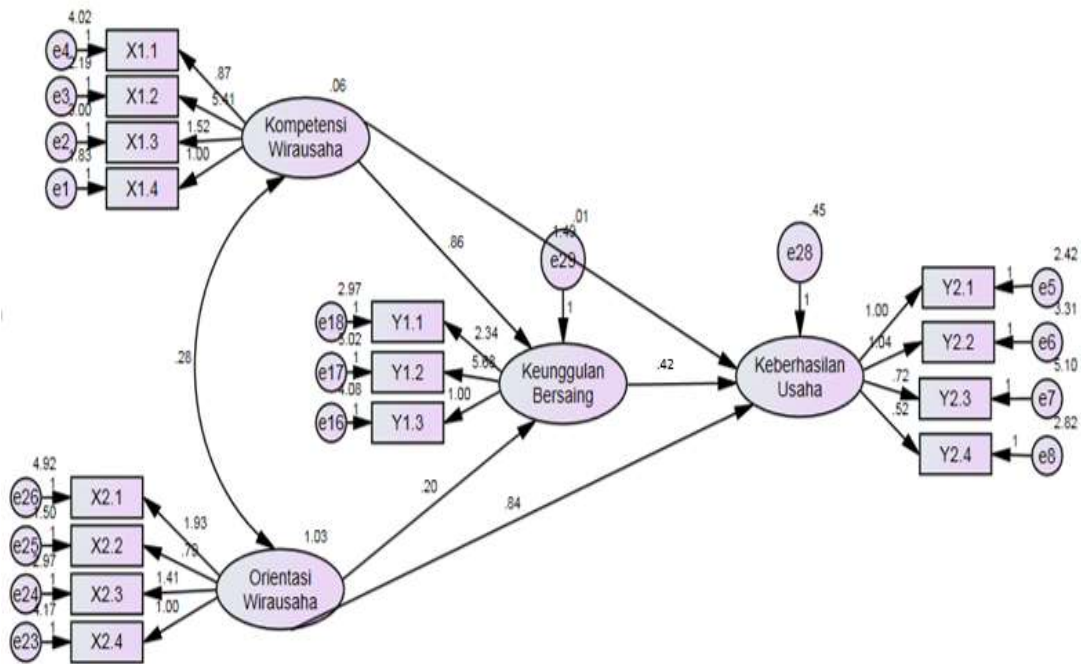
Variabel dan Indikator	Median	Min	Maks	Mean
Variabel				
Keberhasilan usaha	53	36	67	53,17
Indikator				
1. Pertumbuhan pendapatan	15	9	19	14,88
2. Pertumbuhan tenaga kerja	10	3	15	10,07
3. pertumbuhan properti	14	7	19	13,47
4. Pertumbuhan pelanggan	15	8	20	14,76

Sumber: Data diolah, 2022

Hasil pengolahan data pada Tabel 4 menjelaskan bahwa variabel keberhasilan usaha berada pada kategori baik dengan rata-rata adalah 53,17 yang lebih besar dari nilai median adalah 53. Data tersebut menjelaskan bahwa responden telah memiliki keberhasilan usaha dan hal ini dipertegas dengan adanya pertumbuhan pendapatan para pelaku usaha karena indikator inilah yang paling banyak memberikan sumbangsi dengan nilai rata-rata terbesar dari indikator lainnya sebanyak 14,88.

Pengujian Hipotesis

Analisis SEM secara *full model* yang dimaksudkan untuk menguji model dan hipotesis yang dikembangkan dalam penelitian ini. Model keseluruhan terdiri dari empat variabel yaitu kompetensi wirausaha, orientasi usaha, keunggulan bersaing dan keberhasilan usaha. Hasil pengujian model dalam *structural equation model* terlihat pada Gambar 1 berikut ini:



Gambar 1. Hasil Pengujian Model Persamaan Struktural

Hasil pengujian model persamaan struktural pada Gambar 1 menunjukkan nilai koefisien regresi standar (“beta” pada SPSS) dan nilai korelasi kuadrat (R² pada SPSS). Koefisien regresi standar antara variabel orientasi kewirausahaan dan keunggulan bersaing adalah 0,86, yang berarti besarnya pengaruh kompetensi kewirausahaan terhadap keunggulan bersaing adalah 0,86. Koefisien regresi normal antara perencanaan bisnis dan keunggulan bersaing adalah 0,84 yang berarti bahwa pengaruh perencanaan bisnis terhadap keunggulan bersaing adalah 0,84. Koefisien regresi standar antara variabel keunggulan bersaing dan keberhasilan usaha adalah 0,42 yang berarti besarnya pengaruh keunggulan bersaing terhadap keberhasilan usaha adalah 0,42. Koefisien regresi standar antara kewirausahaan dan keberhasilan usaha adalah 1,49 yang berarti bahwa pengaruh kewirausahaan terhadap keberhasilan usaha adalah 1,49. Koefisien regresi normal antara kewirausahaan dan keberhasilan usaha adalah 0,84 yang berarti bahwa pengaruh kewirausahaan terhadap keberhasilan usaha adalah 0,84.

Pengujian Hipotesis

Hipotesis 1

Hipotesis 1 penelitian menyatakan bahwa kompetensi kewirausahaan berpengaruh signifikan terhadap keberhasilan usaha kecil. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh nilai CR sebesar 4,381 dan nilai p sebesar 0,003, memberikan bukti bahwa koefisien regresi yang diperoleh tidak nol dan nilai p < 0,05. Hipotesis 1 penelitian ini menyatakan bahwa kompetensi berpengaruh signifikan terhadap keberhasilan usaha.

Hipotesis 1 diterima dalam penelitian ini karena hal ini berarti bahwa pada nilai $p = 0,003$, kompetensi kewirausahaan berpengaruh signifikan terhadap keberhasilan usaha kecil.

Hipotesis 2

Hipotesis 2 penelitian ini menyatakan bahwa orientasi kewirausahaan berpengaruh signifikan terhadap keberhasilan usaha kecil. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh nilai CR sebesar 2,639 dan nilai p sebesar 0,023, memberikan bukti bahwa koefisien regresi yang diperoleh tidak nol dan nilai $p < 0,05$. Ini memiliki dampak besar pada kesuksesan perusahaan. Artinya, dengan nilai $p = 0,023$, orientasi kewirausahaan berpengaruh signifikan terhadap keberhasilan usaha kecil.

Hipotesis 3

Hipotesis 3 penelitian menyatakan bahwa keunggulan kompetitif memiliki pengaruh yang signifikan terhadap keberhasilan usaha kecil. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh nilai CR sebesar 3,091 dan nilai p sebesar 0,028, memberikan bukti bahwa koefisien regresi yang diperoleh tidak nol dan nilai $p < 0,05$. sangat berpengaruh terhadap keberhasilan usaha kecil. Hal ini dengan nilai $p = 0,028$ berarti keunggulan bersaing berpengaruh signifikan terhadap keberhasilan usaha kecil, sehingga hipotesis 3 dinyatakan diterima dalam penelitian ini.

Hipotesis 4

Hipotesis 4 penelitian ini menyatakan bahwa kompetensi kewirausahaan berpengaruh signifikan terhadap keunggulan bersaing. Berdasarkan hasil penelitian ini diperoleh nilai CR sebesar 3,789 dan nilai p sebesar 0,043, memberikan bukti bahwa koefisien regresi yang diperoleh tidak nol dan nilai $p < 0,05$. Hipotesis 4 penelitian ini berpengaruh signifikan terhadap keunggulan bersaing dalam berwirausaha. Hipotesis 4 diterima dalam penelitian ini, karena hal ini menunjukkan bahwa kompetensi kewirausahaan berpengaruh signifikan terhadap keunggulan bersaing dengan nilai $p = 0,043$.

Hipotesis 5

Hipotesis 5 penelitian ini menunjukkan bahwa keselarasan kewirausahaan berpengaruh signifikan terhadap keunggulan bersaing. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh nilai CR sebesar 2,730 dan nilai p sebesar 0,046, memberikan bukti bahwa koefisien regresi yang diperoleh tidak nol dan nilai $p < 0,05$. memiliki dampak yang signifikan pada keunggulan kompetitif. Dengan nilai $p = 0,046$ berarti kewirausahaan berpengaruh signifikan terhadap keunggulan bersaing, sehingga hipotesis 5 diterima dalam penelitian ini.

Pembahasan

Pengaruh kompetensi wirausaha terhadap keberhasilan usaha

Hasil analisis menunjukkan bahwa keterampilan kewirausahaan memiliki pengaruh langsung yang signifikan dengan arah positif terhadap keberhasilan usaha. Dari hasil olah data SEM diperoleh sebanyak 286 responden, beberapa di antaranya terkait dengan kompetensi kewirausahaan yang terdiri dari empat indikator yaitu kompetensi teknis dengan nilai 4.020, kompetensi pemasaran dengan nilai 2.190 (3) kompetensi keuangan pada Nilai 3.000. (4) Kompetensi sosial dengan skor 1830. Indikator kompetensi profesional memiliki muatan paling tinggi yaitu 0,420. Hal ini menunjukkan bahwa jawaban responden secara umum memberikan jawaban yang sangat baik, karena hasil yang ditemukan pada topik penelitian secara umum menunjukkan bahwa para pelaku usaha memiliki keterampilan untuk mensukseskan usahanya. Pengetahuan teknis keberhasilan usaha berpengaruh besar terhadap peningkatan produksi pelaku usaha. Dalam hal pengetahuan pemasaran, pelaku usaha memiliki akses ke pasar di semua provinsi, bukan hanya pasar lokal mereka sendiri. Pelaku usaha dapat mengembangkan usahanya dengan menggunakan pengetahuan bisnisnya sedemikian rupa sehingga pelaku usahanya dapat mencapai keberhasilan usaha. Hasil penelitian sebelumnya oleh Sya'roni et.al. (2012) menunjukkan bahwa kapabilitas kewirausahaan dapat membantu kesuksesan perusahaan. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan Barazandeh (2015) bahwa kompetensi kewirausahaan berpengaruh terhadap kinerja usaha.

Pengaruh orientasi wirausaha terhadap keberhasilan usaha

Hasil analisis menunjukkan bahwa orientasi kewirausahaan memiliki pengaruh langsung yang signifikan terhadap keberhasilan usaha. Penelitian sebelumnya oleh Suyanto (2010) menyimpulkan bahwa orientasi bisnis memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kesuksesan bisnis. Inovatif berarti sikap wirausaha yang terlibat secara kreatif dalam proses percobaan ide-ide baru dan unik. Bagi para pelaku bisnis, khususnya pelaku bisnis, mengambil risiko adalah sikap berani mengambil tantangan, memanfaatkannya untuk menyukseskan usahanya. Hambatan risiko adalah faktor kunci yang memisahkan pelaku bisnis dari apakah mereka memiliki jiwa kewirausahaan atau tidak. Jiwa kewirausahaan yang tercermin dalam sikap penuh, inovatif, proaktif dan berani mengambil risiko, diyakini memiliki kemampuan untuk mempercepat peningkatan hasil usaha. Hal ini didukung oleh penelitian Musthofa (2017) bahwa orientasi kewirausahaan yang lebih tinggi dapat meningkatkan kemampuan wirausaha untuk meningkatkan kemampuan memasarkan produknya agar berhasil dalam usahanya.

Pengaruh keunggulan bersaing terhadap keberhasilan usaha

Hasil analisis menjelaskan bahwa terdapat pengaruh langsung yang signifikan

dari keunggulan bersaing terhadap keberhasilan usaha pelaku usaha. Dari hasil olahan data SEM dengan jumlah responden sebanyak 286 yang diantaranya berkaitan dengan keunggulan bersaing yang terdiri dari empat indikator yaitu: (1) Harga dengan nilai sebesar 2.970. (2) Kualitas dengan nilai sebesar 5.020. (3) *Delivery dependability* dengan nilai sebesar 4.080. Indikator Kualitas memiliki *loading* yang paling besar yaitu 5.020.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa indikator harga memegang peranan penting dalam kesuksesan bisnis. Harga menentukan keberhasilan pelaku usaha. Persaingan harga antar pelaku usaha sangat ketat, sehingga pelaku usaha dapat menetapkan harga yang sama dengan pelaku usaha lainnya. Penetapan harga sangat penting bagi pelaku usaha karena harga berdampak pada penguasaan pangsa pasar. Peran harga terjadi ketika harga pengecer yang lebih rendah mendorong konsumen untuk melakukan pembelian. Hal ini didukung oleh penelitian Cateora & Graham (2007) yang menunjukkan bahwa harga yang lebih rendah menarik banyak konsumen untuk membeli produk tersebut. Demikian pula dengan kualitas yang merupakan salah satu upaya yang paling memberatkan diperlukan peningkatan kualitas produknya agar para pelaku usaha dapat bertahan dan bersaing dengan para pelaku usaha di daerah lain. Hal ini dikarenakan kualitas produk dapat memuaskan konsumen, yang dapat mempengaruhi keunggulan kompetitif pelaku usaha. Pandangan tersebut didukung oleh Hosseini (2018) bahwa konsumen puas dan menyukai produk yang ditawarkan bila memiliki kualitas, mutu dan efisiensi. Indikator yang memiliki nilai *loading* yang kedua tertinggi adalah *delivery dependability* yang merupakan suatu usaha yang dilakukan oleh pelaku usaha pelaku usaha memberikan produknya secara tepat waktu sesuai dengan kebutuhan konsumen. Apabila usaha mampu memenuhi permintaan pelanggannya secara tepat, baik dari segi jumlah, jenis produk dan waktu maka usaha tersebut telah memiliki keunggulan bersaing (Li. et al, 2006).

Dinamika keunggulan kompetitif diterapkan oleh para wirausahawan untuk mencapai kesuksesan bisnis. Bisa saja seorang pelaku usaha merasa tidak lagi memiliki keunggulan kompetitif dengan menggabungkan harga dan kualitas untuk mencapai hasil dari pesaing. Hal ini memaksa pelaku usaha untuk berusaha meningkatkan nilai yang ditawarkan kepada konsumen dengan cara menurunkan harga pasar dan meningkatkan kualitas barang dan jasa.

Pengaruh kompetensi wirausaha terhadap keunggulan bersaing

Kompetensi wirausaha memiliki pengaruh yang signifikan terhadap keberhasilan usaha melalui keunggulan bersaing pada pelaku usaha pelaku usaha. Hal ini mengidentifikasi bahwa kompetensi wirausaha dapat memberikan dampak positif dalam mengembangkan pola pikir pelaku usaha pelaku usaha untuk berkompetensi dalam keberhasilan usahanya. Salah satu indikator kompetensi wirausaha yaitu kompetensi teknik yang memberikan gambaran kepada pelaku usaha untuk lebih mengembangkan teknik dalam peningkatan produksinya.

Kemampuan bisnis dari setiap entitas ekonomi dapat memberikan inovasi untuk meningkatkan keberhasilan bisnis melalui keunggulan kompetitif. Temuan ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Suryana (2010) yang menyatakan bahwa berjuang untuk keunggulan kompetitif memerlukan kombinasi kompetensi bisnis – keterampilan manusia dan keterampilan kewirausahaan. Studi lain, yang dilakukan oleh Absah (2008), menemukan bahwa perusahaan dengan kompetensi kewirausahaan yang dievaluasi mencapai keunggulan kompetitif yang signifikan atas faktor-faktor lainnya. Kompetensi kewirausahaan dan keunggulan bersaing seorang wirausahawan sebagai pelaku ekonomi merupakan hasil dari keberhasilan suatu perusahaan. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa pelaku usaha harus mampu mengkoordinasikan sumber daya dengan kemampuan yang besar. Hal ini merupakan kunci mengembangkan kompetensi yang pada akhirnya dapat meningkatkan pencapaian keberhasilan usaha.

Pengaruh orientasi wirausaha terhadap keunggulan bersaing

Orientasi kewirausahaan secara signifikan mempengaruhi keberhasilan perusahaan melalui keunggulan bersaing. Hasil tersebut menunjukkan bahwa orientasi kewirausahaan merupakan salah satu faktor yang berperan penting dalam keberhasilan usaha seorang wirausaha. Semakin tinggi orientasi kewirausahaan para pelaku ekonomi, maka semakin baik perusahaan dapat mencapai keunggulan bersaing. Sebaliknya, dengan sedikit orientasi kewirausahaan, kesuksesan dilemahkan oleh keunggulan bersaing.

Menurut beberapa penelitian tentang orientasi kewirausahaan, kewirausahaan merupakan karakteristik yang paling penting bagi keberhasilan suatu perusahaan. Penelitian Reswanda (2012) menunjukkan bahwa orientasi kewirausahaan dapat meningkatkan keberhasilan usaha melalui keunggulan bersaing pada usaha mikro, UKM dan menengah. Kewirausahaan merupakan salah satu faktor utama untuk mewujudkan pertumbuhan ekonomi suatu perusahaan yang berkelanjutan dan berdaya saing. Tugas utama orientasi kewirausahaan yang tinggi adalah pengukuran risiko yang optimal dan toleransi risiko. Perusahaan dapat berinovasi untuk menciptakan produk yang lebih menarik.

Pola pikir yang lebih baik dan tindakan proaktif, dikombinasikan dengan kemampuan untuk memanfaatkan sumber daya fisik dan material seseorang, memungkinkan pelaku usaha menciptakan produk yang lebih baik daripada pesaing mereka. Orientasi kewirausahaan dapat memicu keinginan untuk lebih meningkatkan keunggulan kompetitif dalam bisnis seseorang dengan terus menambah sumber daya yang berharga, langka dan sulit ditemukan serta sulit diganti dibandingkan dengan pesaing untuk mendapatkan keunggulan kompetitif hingga bisnis seseorang berhasil. Orientasi wirausaha melalui keunggulan bersaing merupakan hal yang sangat penting dalam meningkatkan keberhasilan usaha yang berkelanjutan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat dikemukakan simpulan penelitian yaitu: (1) orientasi kewirausahaan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap keberhasilan usaha kecil baik secara langsung maupun tidak langsung melalui keunggulan bersaing, (2) kompetensi kewirausahaan memiliki pengaruh yang signifikan dengan keberhasilan usaha, (3) orientasi wirausaha memiliki pengaruh yang signifikan dengan keberhasilan usaha, (4) kompetensi wirausaha memiliki pengaruh yang signifikan terhadap keunggulan bersaing, dan (5) orientasi wirausaha memiliki pengaruh yang signifikan terhadap keunggulan bersaing.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami mengucapkan terima kasih kepada Rektor UNM yang telah membiaya penelitian ini melalui dana PNBPF FEB UNM dengan Nomor Kontrak: [771/UN36.11/LP@M/2022](https://doi.org/10.23887/jimat.v2i1.2410).

DAFTAR PUSTAKA

- Absah, Y. (2008). Kompetensi: Sumber Daya Pendorong Keunggulan Bersaing Perusahaan, *Jurnal Manajemen Bisnis*, 1(3), 109-116.
- Arianti, K. P. (2014). Pengaruh Integritas, Obyektivitas, dan Akuntabilitas Terhadap Kualitas Audit di Pemerintah Daerah (Studi Pada Inspektorat Kabupaten Buleleng). *JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi) Undiksha*, 2(1), <https://doi.org/10.23887/jimat.v2i1.2410>
- Barazandeh, M., Parvizian, K, Alizadeh, M., & Khosravi, S., (2015), Investigating the effect of entrepreneurial competencies on business performance among early stage entrepreneurs Global Entrepreneurship Monitor (GEM 2010 survey data). *Journal of Global Entrepreneurship Research*, 5:18. DOI 10.1186/s40497-015-0037-4
- Baum, J. R. (2014). The psychology of entrepreneurship. *Oracle Magazine (Vol. XIII)*. New Jersey: Lawrence Erlbaum Associates.
- Carson. (2014). *Spiritual Dimensions of Nursing Practice*. Philadelphia: WB Saunders.
- Cateora, R. P. & Graham, I. J., (2007), *Pemasaran Internasional*, jilid kedua Edisi 13, Salemba Empat.
- Eggers, F. K. (2013). Implications of customer and entrepreneurial orientations for SME growth. *Management Decision*, 3, 524- 546.
- Hosseini, A. S., Soltani, S, & Mehdizadeh, M. (2018). Competitive Advantage and Its Impact on New Product Development Strategy (Case Study: Toos Nirro Technical Firm). *Journal of Open Innovation: Technology, Market, and Complexity*, 4(2), 17. <https://doi.org/10.3390/joitmc4020017>
- Leonardus, S. (2015). *Kewirausahaan Teori, Praktek dan Kasus-kasus*. Jakarta: Salemba Empat.



- Li, et. al. (2006). The impact of supplychain management practices on. *Industrial Marketing Management*, 440-449.
- Musthofa, Wahyudi, S., Farida, N., & Ngatno, (2017) Effect of Entrepreneurial Orientation on Business Performance. *International Journal of Civil Engineering and Technology*, 8(9), 82–90.
- Nanda, Q. E. (2015). (2015). Pengaruh Orientasi Kewirausahaan pada Perusahaan Makanan dan Minuman di Surabaya. *Agora*, 3(1). 706-715.
- Peter, D. (2015). *Ecomuseums: a sense of place*. London: Leicester University Press. .
- Porter, M. E. (2002). *Strategi Bersaing Teknis Menganalisis Industri dan Pesaing*. Jakarta: Erlangga.
- Reswanda. (2012). Pengaruh Orientasi Kewirausahaan terhadap Pembelajaran Organisasi, Keunggulan Daya Saing Berkelanjutan dan Kinerja Usaha pada UMKM Kerajinan Kulit Berorientasi Ekspor di Sidoarjo. *Jurnal Ekonomi Akuntansi dan Manajemen*, 11(2). 65-91.
- Sarwoko, E. &. (2013). Entrepreneurial Characteristics and Competency as Determinants of Business Performance in SMEs. *Journal of Business* , 31–38.
- Sugiharto, A. d. (2015). *Pembinaan Usaha Menengah Kecil & Mikro (UMKM) Melalui Program Kemitraan & Bina Lingkungan (PKBL) BUMN (PKBL JASA MARGA Persero Cab. Jagorawi 2015)*. (Vol. 1). Jagorawi: Jurnal Abdimas.
- Suryana. (2011). *Kewirausahaan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Suyanto. (2010). *Model Pembinaan Pendidikan Karakter di Lingkungan Sekolah*. Jakarta: Dirjen Dikdasmen Direktorat Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan Nasional.
- Tehseen, S. (2015). Entrepreneurial Competencies and SMEs Business Success. *The Contingent Role of External Integration* , 50–61.
- Verhees, F. J. (2004). Market Orientation , Innovativeness , Product Innovation , and Performance in Small Firms . 134–154.
- Wiklund, J. (2012). The sustainability of the entrepreneurial orientation—performance relationship. . *Entrepreneurship Theory and Practice*, 37-48.
- Wulaningtyas, A, & Widiartanto, W., (2018), Pengaruh Orientasi Kewirausahaan, Orientasi Pasar dan Keunggulan Bersaing Terhadap Kinerja Industri Kecil dan Menengah (Studi pada IKM Furniture di Kota Semarang), *Jurnal Ilmu Administrasi Bisnis*, 7(2), 158-170. <https://doi.org/10.14710/jiab.2018.20352>